

RINGKASAN

**STUDI POLA PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN
STROKE ISKEMIK AKUT
(Penelitian dilakukan di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Universitas
Airlangga Surabaya)**

LILIS TRI WIDAYANTI

Stroke merupakan sindrom klinis yang awal timbulnya mendadak, progresifitas cepat, berupa defisit neurologis fokal atau global yang berlangsung 24 jam atau lebih yang dapat menimbulkan kematian karena gangguan peredaran darah otak. Stroke iskemik terjadi akibat penyumbatan (trombotik atau embolik) pembuluh darah. Hipertensi adalah faktor resiko utama pada stroke yang dapat dimodifikasi. Penatalaksanaan hipertensi yang tepat pada stroke iskemik sangat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas stroke. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola penggunaan antihipertensi pada pasien stroke iskemik akut dan *outcome* klinik pasien di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya dan mengidentifikasi *drug related problems* yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya periode Maret 2016 sampai Mei 2016. Pengambilan sampel dilakukan secara prospektif. Sampel yang diambil adalah pasien dengan diagnosis stroke iskemik akut yang mendapat terapi antihipertensi yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel yakni sebanyak 27 pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, pasien stroke iskemik akut yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Pasien laki-laki sebanyak 19 pasien (70,4%) dan perempuan sebanyak 8 pasien (29,6%). Hal ini dikarenakan pada laki-laki tidak terdapat hormon estrogen yang memiliki efek protektif yaitu membantu menurunkan kadar LDL dan lipoprotein dan juga adanya faktor resiko stroke yaitu merokok yang lebih banyak. Rentang usia pasien paling banyak berada pada kelompok usia 55-64 tahun yaitu sebanyak 9 pasien (33,3%). Resiko yang dimiliki seseorang untuk menderita stroke bertambah dua kali lipat setelah usia 55 tahun selain itu juga karena pada orang tua pembuluh darahnya cenderung mengalami perubahan degeneratif. Riwayat penyakit dan penyakit penyerta yang dialami pasien stroke iskemik akut paling banyak adalah hipertensi. Jenis antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB yakni Amlodipin. Dosis dan frekuensi pemberian amlodipin adalah 10 mg perhari sesuai dengan dosis dan frekuensi pemberian pada

guideline stroke PERDOSSI 2011 dan *guideline* AHA/ASA 2014. Kombinasi antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi golongan CCB dan ARB yakni amlodipin dan valsartan. Kombinasi keduanya sangat efektif untuk menurunkan insiden terjadinya stroke selain itu dapat menurunkan efek induksi CCB terhadap edema perifer. Rute pemberian antihipertensi paling banyak yakni rute peroral. Mula pemberian antihipertensi paling banyak adalah diberikan pada hari keempat. Hal ini karena pengontrolan tekanan darah pada stroke iskemik akut dengan pemberian antihipertensi oral yaitu setelah fase akut stroke terlewati. Ada korelasi antara pemberian antihipertensi terhadap *outcome* klinis pasien yaitu penurunan tekanan darah. Pada penelitian ini, tidak ditemukan efek samping obat yang aktual, tetapi potensi interaksi yang paling besar yaitu sebesar 55,5% terjadi pada pemberian antihipertensi dengan simvastatin yang dapat meningkatkan konsentrasi plasma simvastatin dengan mekanisme menghambat isoenzim sitokrom P450 CYP3A4 yang bertanggung jawab untuk metabolisme simvastatin. Untuk itu diharapkan pencatatan parameter klinis dan pencatatan pemberian terapi pasien stroke iskemik akut pada rekam medik lebih lengkap sehingga memudahkan untuk monitoring efektivitas dan efek samping obat.

Pemberian terapi antihipertensi pada pasien yang memenuhi kriteria inklusi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya periode Maret 2016 – Mei 2016 sudah sesuai dengan *guideline* stroke PERDOSSI 2011 dan *guideline* AHA/ASA 2014.

ABSTRACT

**DRUG UTILIZATION STUDY OF ANTIHYPERTENSIVE AGENT
IN PATIENT WITH ACUTE ISCHEMIC STROKE AT
UNIVERSITAS AIRLANGGA HOSPITAL SURABAYA**

LILIS TRI WIDAYANTI

Ischemic stroke are caused by occlusion (thrombus formation or embolic) of a cerebral artery. Hypertension is the prior risk factor of stroke. Proper hypertension management in acute stroke takes effect to morbidity and mortality of stroke.

This study aimed to examine the drug utilization and clinical outcome patients and to identify the possibility of the problems related to the use of antihypertensive drugs. This study was an observational with prospective method and conducted in the period of March to May 2016 at Universitas Airlangga Hospital Surabaya. There were 27 patients eligible to the study.

The result showed that male patient more than female patients (70.4%). The highest age range among ischemic stroke patient was 55-64 years old (33.3%). The most antihypertensive drug used was CCB (Amlodipin) and antihypertensive drug therapy combination was CCB and ARB (Amlodipin and Valsartan). Antihypertensive on ischemic stroke patient were given as single therapy and combined therapy in somecases. There is a correlation between antihypertensive with clinical outcome patient (blood pressure). Antihypertensive drug therapy single or combination had same ability to lower systolic and diastolic blood pressure. There is no actual drug related problems that recorded.

Drug utilization study of antihypertensive agent in patient stroke with acute ischemic stroke was suitable with stroke guideline PERDOSSI 2011 and AHA/ASA guideline 2014.

Keywords: Drug Utilization Study, Antyhipertensive, Acute Ischemic Stroke.